



## INISIATIF MASYARAKAT SETEMPAT

# RW Bebas Asap Rokok Bertambah

**YOGYA (MERAPI)** - Rukun Warga (RW) bebas asap rokok di Kota Yogyakarta tahun ini akan bertambah menjadi 24 RW. Penambahan RW bebas asap rokok ini datang dari inisiatif masyarakat setempat untuk melindungi perokok pasif.

"Ada 9 RW baru yang mengajukan ke kami untuk pendampingan. Masyarakat punya inisiatif sendiri untuk mendeklarasikan wilayahnya bebas asap rokok," kata peneliti Quit Tobacco Indonesia dari Fakultas Kedokteran UGM Retno Siwi Padmawati dalam acara lomba vokal kampanye bebas asap rokok di Balaikota, Minggu (12/5).

Sembilan RW yang mengajukan deklarasi bebas asap rokok tahun ini di antaranya RW 5 Tegalpanggung, RW 11 Giwangan, RW 6 Suryodiningratan, RW 12 Demangan, RW 8 Rejowinangun, Ngupasan,

Karangwaru, Keparakan dan Jetis.

Kebijakan RW bebas asap rokok adalah melarang merokok di dalam rumah, saat pertemuan warga dan tidak menyediakan asbak. Di beberapa wilayah juga terdapat aturan tambahan dari inisiatif masyarakat seperti tidak merokok di hadapan anak kecil, ibu hamil dan lansia. Jarak minimal dari rumah saat merokok adalah tujuh hingga 12 meter.

Hasil survei yang dilakukan Quit Tobacco Indonesia pada tahun 2009, 54 persen rumah tangga di Indonesia ada

satunya perokok. Sebanyak 87 persen perokok itu merokok di dalam rumah. Berdasarkan evaluasi di empat RW pada 2011, prosentase warga yang merokok di dalam rumah turun dari 87 persen menjadi 35 persen.

"Sejauh ini tidak ada protes dari warga yang merokok, karena ini merupakan kesepakatan bersama masyarakat. Mereka juga mendukung karena tidak melarang merokok," terangnya.

Pihaknya berharap, RW yang telah mendeklarasikan sebagai RW dengan rumah bebas asap rokok dapat mendampingi RW lain untuk menjalankan program serupa. Selain itu, agar program berjalan dengan lebih baik, diperlukan peran dari puskesmas setempat untuk mendukung.

Sebelumnya Kepala Dinas Kesehatan

(Dinkes) Kota Yogyakarta Tuty Setyowati mengatakan saat ini sudah sekitar 15 RW yang sudah menjalankan program itu. Pihaknya dan puskesmas setempat mendukung dengan pemberian sosialisasi bahaya merokok.

"Program tersebut bukan melarang warga untuk merokok, melainkan melindungi perokok pasif yang rentan terdampak dibanding perokok aktif," tuturnya.

Sementara itu Rencana Peraturan Daerah (Raperda) Kawasan Tanpa Asap Rokok yang masuk dalam Program Legislasi Daerah (Prolegda) DPRD Kota Yogyakarta tahun 2013 sampai kini belum ada kejelasan kapan selesai. Ketua Pansus KTAR Antonius Fokki Ardianto mengatakan, pembahasan mandeg karena ada pro dan kontra. (Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005